**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND HARDINESS PERSONALITY TO PARENTING STRESS IN MOTHER**

**WITH DOWN SYNDROME CHILDREN**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of social support and hardiness personality on parenting stress on mothers with Down Syndrome children in Yogyakarta. The research hypotheses is 1) There is a negative relationship between social support and parenting stress on mothers with Down Syndrome children. 2) There is a negative relationship between hardiness personality and parenting stress on mothers with Down Syndrome children. 3) There is a relationship between social support and hardiness personality to parenting stress on mothers with Down Syndrome children. The research data collection tool used the scale of the Parenting Stress Index Short Form (PSI-SF), the scale of International Support Evaluation List (ISEL), and the scale of hardiness personality developed by Bernardo. The research subjects were 42 mothers who had Down Syndrome children living in Yogyakarta. The data analysis technique uses product moment correlation and multiple regression. The results of the study prove that there is a negative relationship between social support and parenting stress on mothers with Down Syndrome children with a correlation coefficient of -0.641 and p = 0.000 (p<0.01). There is a negative relationship between hardiness personality and parenting stress on mothers with Down Syndrome children with a correlation coefficient of -0.561 and p = 0,000 (p<0.01). There is a relationship between social support and hardiness personality with parenting stress on mothers with Down Syndrome children with a correlation coefficient of 18.505 and p = 0.000. The coefficient of determination (R2) is 0.487 or 48.7% with means that the contribution of social support and hardiness personality to parenting stress, while that remaining 51.3% is influenced by other factors.

Keywords: social support, hardiness personality, parenting stress

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KEPRIBADIAN *HARDINESS* DENGAN STRES PENGASUHAN PADA IBU**

**DENGAN ANAK SINDROMA DOWN**

Rr Siti Novy Hikmah Maduriana Rahmawati

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[novyhikmah@yahoo.com](mailto:novyhikmah@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* terhadap stress pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down di Yogyakarta. Hipotesis penelitian ini adalah 1) Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down. 2) Ada hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down. 3) Ada hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan skala *Parenting Stress Index Short Form (PSI-SF),* skala *International Support Evaluation List (ISEL),* dan skala kepribadian *hardiness* yang dikembangkan oleh Bernardo. Subjek penelitian adalah 42 ibu yang memiliki anak sindroma down yang tinggal di Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan regresi ganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,641 dan p sebesar 0,000 (p<0,01). Ada hubungan negatif antara kepribadian hardiness dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,561 dan p sebesar 0,000 (p<0,01).Ada hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian hardiness dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down dengan nilai koefisien korelasi sebesar 18,505 dan p sebesar 0,000. Nilai koefisian determinasi (R2) sebesar 0,487 atau 48,7 % yang artinya bahwa sumbangan dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* terhadap stres pengasuhan, sedangkan sisanya 51,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: dukungan sosial, kepribadian *hardiness,* stres pengasuhan

1. Pendahuluan

Menjadi orangtua bagaikan memasuki dunia baru dimana terdapat berbagai macam tantangan dan juga membutuhkan tanggung jawab yang besar. Transisi untuk menjadi orangtua akan membuat seseorang merasa senang, bahagia, tertantang, bahkan akan merasa stres. (Pinderhuges, dkk dalam Deckard, 2004).

Memiliki anak dengan kebutuhan khusus merupakan salah satu sumber stres dan beban bagi orang tua baik secara fisik maupun mental. Lestari (2012) menyatakan sumber stres adalah salah satunya masalah anggota keluarga yang berkebutuhan khusus. Salah satu jenis anak dengan kebutuhan khusus adalah anak dengan sindroma down*.* Wenar & Kerig (2006) menjelaskan bahwa orangtua yang memiliki anak sindroma down seringkali dilanda stres, terutama bagi seorang ibu yang frekuensi bersama dengan anaknya lebih sering daripada ayah, karena dalam hal pengasuhan anak, ibu lebih membutuhkan dukungan sosial-emosional dalam waktu yang lama dan lebih banyak informasi tentang kondisi anak serta dalam hal merawat anak, sebaliknya ayah lebih terfokus pada finansial dalam membesarkan anak. Tekanan yang dirasakan oleh orangtua karena tidak mengetahui bagaimana cara penanganan atau pengasuhan anak yang mengalami sindroma down menimbulkan orangtua dilanda stres pengasuhan.

Stres pengasuhan menurut Abidin (Ahern, 2004) digambarkan sebagai kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas dan secara khusus berhubungan dengan peran orangtua dan interaksi antara orangtua dengan anak. Aspek-aspek stress pengasuhan yang dikemukakan oleh Abidin (Ahern, 2004) dijabarkan menjadi 3 aspek, sebagai berikut: a. *The Parent Distress* yaitu aspek stress pengasuhan yang muncul dari dalam diri orang tua itu sendiri. b. *The Difficult Child* yaitu aspek stress pengasuhan yang muncul dari perilaku anak yang dapat mempersulit pengasuhan. c. *The Parent-Child Dysfunctional Interaction* yaitu aspek stress yang bersumber dari hubungan orang tua dan anak, bisa karena kesenjangan harapan maupun tidak berfungsinya peran orang tua dan anak.

Martin dan Colbert (1997) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stres pengasuhan adalah: karakteristik orangtua (kepribadian, riwayat perkembangan, kepercayaan dan pengetahuan) karakteristik anak (temperamen, jenis kelamin, kemampuan, usia), karakteristik demografik (sosial–budaya, status sosial-ekonomi, struktur keluarga, dukungan sosial, hubungan pernikahan).

Menurut Smet (1994) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres.

Peneliti tertarik meneliti dukungan sosial sebagai faktor eksternal dalam stress pengasuhan anak pada ibu karena ibu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan berpengaruh terhadap menurunnnya stress pengasuhan yang dialaminya. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian Purnomo, J.C (2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial dan stress pengasuhan anak retardasi mental. Artinya semakin tinggi dukungan sosial seorang ibu yang mempunyai anak retardasi mental, maka semakin rendah stres pengasuhannya.

Selain itu ada juga faktor internal yang berupa kepribadian. Orangtua memiliki sifat-sifat pribadi yang akan mempengaruhi sikap mereka dalam mengatasi stres pengasuhan anak. Tipe kepribadian yang mempunyai kemampuan dan daya tahan terhadap stres adalah kepribadian *hardiness* atau *hardy personality*. Stress pengasuhan anak pada ibu yang mempunyai kepribadian *hardiness* yang tinggi akan berpengaruh terhadap rendahnya stres pengasuhan yang dialaminya. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fitriani & Ambarini (2013) yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kepribadian *hardiness* dan stress pengasuhan anak autis. Artinya semakin tinggi kepribadian *hardiness* seorang ibu yang mempunyai anak autis, maka semakin rendah stres pengasuhannya.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka penelitian ini akan berfokus pada hubungan dukungan sosial yang merupakan faktor eksternal dan kepribadian *hardiness* yang merupakan faktor internal dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down.

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mencari hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down, dengan menggunakan metode skala. Metode skala adalah metode yang digunakan untuk mengungkap konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2012). Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 42 ibu yang memiliki anak sindroma down berumur kurang dari 17 tahun yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyebaran skala dilakukan sebanyak dua kali. Penyebaran skala pada tahap pertama bertujuan untuk menguji instrument atau alat ukur yang telah diterjemahkan sehingga didapatkan instrument atau alat ukur yang valid dan reliabel. Penyebaran skala pada tahap kedua bertujuan untuk memperoleh data sesungguhnya yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian berupa angka penilaian setiap variabel yang diukur melalui skala. Terdapat tiga skala yang digunakan untuk pengukuran variabel masing-masing dalam penelitian yang meliputi skala stres pengasuhan, skala dukungan sosial dan skala kepribadian *hardiness*.

1. Skala stres pengasuhan mengacu dari skala *Parenting Stress Index Short Form* (PSI-SF*)* dari Abidin (2012) dengan total 36 aitem yang mempunyai angka koefisien *correlated aitem-total correlation* bergerak antara 0.282 hingga 0.730 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0.910.
2. Skala dukungan sosial mengacu dari skala *International Support Evaluation List (ISEL)* dari Cohen S & Hoberman (1983) dengan total 40 aitem valid mempunyai angka *Cronbach’s alpha* bergerak antara 0.452–0.752 dan koefisien reliabilitas interklas (intraclass correlation coefﬁcients/ICC) bergerak antara 0.631–0.847.
3. Skala kepribadian *hardiness* mengacu dari skala kepribadian*hardiness*yang dikembangkan oleh Bernardo (2014) dengan total 15 aitem valid yang mempunyai nilai *Alpha Cronbach* pada subskala tantangan, komitmen dan kontrol adalah sebesar 0,80; 0,74 dan 0,76.

Pengukuran validitas dan reliabilitas pada skala stress pengasuhan, skala dukungan sosial dan skala kepribadian *hardiness* menggunakan data uji coba dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik kriteria internal yaitu mencari koefisien korelasi antar masing-masing aitem dengan skor totalnya, untuk menetapkan alat ukur yang diujicobakan memenuhi syarat atau tidak. Koefisien minimal yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,3. Koefisien minimal tersebut mengacu pada pendapat Azwar (2005), maka aitem yang memiliki koefisien validitas di bawah 0,3 dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

1. Hasil uji kevalidan skala *Parenting Stress Index Short Form (PSI-SF)* diperoleh hasil sebanyak 27 aitem yang terseleksi dan telah mencakup keseluruhan aspek yang hendak diungkap melalui skala tersebut. Hasil uji reliabilitas skala *Parenting Stress Index Short Form (PSI-SF)* diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,929 maka dapat disimpulkan bahwa skala *Parenting Stress Index Short Form (PSI-SF)* dalam penelitian untuk variabel stress pengasuhan adalah reliabel.
2. Hasil uji validitas skala dukungan sosial diperoleh hasil sebanyak 27 aitem yang terseleksi dan telah mencakup keseluruhan aspek yang hendak diungkap melalui skala tersebut. Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,912 maka dapat disimpulkan bahwa skala dalam penelitian untuk variabel dukungan sosial reliabel.
3. Hasil uji validitas skala kepribadian *hardiness* diperoleh hasil sebanyak 14 aitem yang terseleksi dan telah mencakup keseluruhan aspek yang hendak diungkap melalui skala tersebut. Hasil uji reliabilitas skala Kepribadian *Hardiness* diperoleh nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,884 maka dapat disimpulkan bahwa skala dalam penelitian untuk variabel Kepribadian *Hardiness* reliabel.

Berdasarkan analisis tersebut maka alat ukur penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam pengukuran variabel stres pengasuhan, dukungan sosial dan kepribadian *hardiness*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini adalah 1. uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linearitas, dan 2. uji hipotesis penelitian dengan korelasi product moment untuk menguji hipotesis satu dan dua, sedangkan untuk hipotesis tiga dianalisa dengan regresi ganda.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menjabarkan hasil analisis data penelitian meliputi analisis deskriptif data penelitian, kategorisasi data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitianpada 42 orang subyek dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Min** | **Max** | **Mean** | **SD** |
| Stress Pengasuhan | 27,00 | 79,00 | 54,28 | 11,15 |
| Dukungan Sosial | 67,00 | 105,00 | 78,14 | 7,94 |
| Kepribadian *Hardiness* | 38,00 | 56,00 | 45,69 | 5,19 |

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara mean empiris dengan mean teoritis pada skala stres pengasuhan, skala dukungan sosial dan skala kepribadian *hardiness* untuk mengetahui kondisi dari subjek penelitian.

**Tabel 2. Perbandingan Mean dan Standar Deviasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Mean**  **Teoritis** | **Mean**  **Empiris** | **SD**  **Teoritis** | **SD**  **Empiris** |
| Stress Pengasuhan | 67,50 | 54,28 | 13,50 | 11,15 |
| Dukungan Sosial | 67,50 | 78,14 | 13,50 | 7,94 |
| Kepribadian *Hardiness* | 35,00 | 45,69 | 7,00 | 5,19 |

Mean teoritis adalah rata-rata skor ideal hasil penelitian, sedangkan mean empiris merupakan hasil rata-rata skor data penelitian. Hasil analisis dari skala stres pengasuhan menunjukkan bahwa nilai mean empiris lebih rendah dibandingkan mean teoritis artinya rata-rata responden penelitian mempunyai stres pengasuhan yang rendah. Hasil analisis dari skala dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai mean empiris lebih tinggi dibandingkan mean teoritis artinya rata-rata responden penelitian mempunyai dukungan sosial yang tinggi. Hasil analisis dari skala kepribadian *hardiness* menunjukkan bahwa nilai mean empiris lebih tinggi dibandingkan mean teoritis artinya rata-rata responden penelitian mempunyai kepribadian *hardiness* yang tinggi.

1. Kategorisasi Data

Kategori yang ditetapkan untuk masing-masing skala adalah tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi ini dipilih untuk normal skala mengikuti distribusi normal, batasan kategorisasi berdasarkan deviasi standar dengan memperhitungkan rentangan angka-angka minimum dan maksimum teoritis (Azwar, 2005).

Kategorisasi untuk skala stres pengasuhan disajikan pada tabel 3. berikut ini:

**Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala Stres Pengasuhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval Skor** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Tinggi | 81,00 <*x* | 0 | 0,0 |
| Sedang | 54,00 <*x*< 81,00 | 26 | 61,9 |
| Rendah | *x*< 54,00 | 16 | 38,1 |
| Total | | 42 | 100,0 |
|  | |  |  |

Hasil kategorisasi skala strespengasuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai stres pengasuhan yang sedang, dan tidak ada responden yang mempunyai stres pengasuhan tinggi.

Kategorisasi untuk skala dukungan sosial disajikan pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Kategorisasi Skor Skala Dukungan sosial**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval Skor** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Tinggi | 81,00 <*x* | 13 | 31,0 |
| Sedang | 54,00 <*x*< 81,00 | 29 | 69,0 |
| Rendah | *x*< 54,00 | 0 | 0,0 |
| Total | | 42 | 100,0 |

Hasil kategorisasi skala dukungan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan sosial yang sedang, dan tidak ada responden yang mempunyai dukungan sosial rendah.

Kategorisasi untuk skala kepribadian *hardiness* disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Kategorisasi Skor Skala Kepribadian *Hardiness***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Interval Skor** | **Frekuensi** | **Persen (%)** |
| Tinggi | 42,00 <*x* | 32 | 76,2 |
| Sedang | 28,00 <*x*< 42,00 | 10 | 23,8 |
| Rendah | *x*< 28,00 | 0 | 0,0 |
| Total | | 42 | 100,0 |

Hasil kategorisasi skala kepribadian *hardiness* menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kepribadian *hardiness* yang tinggi, dan tidak ada responden yang mempunyai kepribadian *hardiness* rendah.

1. Uji Asumsi

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kolmogorov-Smirnov Z** | **Sig.** |
| Stress Pengasuhan | 0,783 | 0,572 |
| Dukungan Sosial | 0,972 | 0,301 |
| Kepribadian *Hardiness* | 0,827 | 0,502 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji normalitas pada seluruh variabel penelitian didapat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (*p*>0,05), maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak*,* hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hubungan** | **F** | **Sig.** |
| Dukungan Sosial \* Stres Pengasuhan | 0,748 | 0,000 |
| Kepribadian *Hardiness* \* Stres Pengasuhan | 1,988 | 0,000 |

Hasil uji linieritas untuk menguji hubungan dukungan sosial dengan stres pengasuhan dan hubungan kepribadian *hardiness* dengan stress pengasuhan diperoleh nilai signifikansi hasil pengujian linieritas lebih besar dari 0,05 (*p*>0,05), maka dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah linier.

1. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Dukungan Sosial Dengan Stres Pengasuhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel bebas** | **Variabel terikat** | **r** | **Sig.** |
| Dukungan Sosial | Stress Pengasuhan | -0,641 | 0,000 |

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa nilai signifikan pada variabel dukungan sosial dan stres pengasuhan kurang dari 0,01 (0,00<0,01). Nilai korelasi r korelasi produk momen adalah negatif yang berarti hubungan dukungan sosial dengan stres pengasuhan adalah negatif. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa ”Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down”, sehingga hipotesis 1 diterima.

1. Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 9. sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Kepribadian *Hardiness* Dengan Stres Pengasuhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel bebas** | **Variabel terikat** | **r** | **Sig.** |
| Kepribadian *Hardiness* | Stress Pengasuhan | -0,561 | 0,000 |

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa nilai signifikan pada variabel kepribadian *hardiness* dan stres pengasuhan kurang dari 0,01 (0,00<0,01). Nilai korelasi r korelasi produk momen adalah negatif yang berarti hubungan kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan adalah negatif. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa ”Ada hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down”, sehingga hipotesis 2 diterima.

1. Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 dapat dilihat pada table 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Regresi** | | **t** | **Sig.** | **Kesimpulan** |
| Dukungan Sosial | | -0,674 | -3,621 | 0,001 | Signifikan |
| Kepribadian *Hardiness* | | -0,685 | -2,407 | 0,021 | Signifikan |
| Konstanta : 138,275 | | | | | |
| R2 : 0,487 | | | | | |
| F : 18,505 | | | | | |
| Sig. : 0,000 | | | | | |

Hasil analisis diperoleh nilai F sebesar 18,505 dengan *p*<0,01, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down, sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,487. Hasil tersebut menunjukkan sumbangan dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* terhadap stress pengasuhan adalah sebesar 48,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya sumbangan masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Sumbangan Efektif dan Relatif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel penelitian** | **Efektif** | **Relatif** |
| Dukungan Sosial | 30,8% | 63,2% |
| Kepribadian *Hardiness* | 17,9% | 36,8% |
| Total | 48,7% | 100,0% |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui dari total sumbangan efektif adalah sebesar 48,7%, dimana dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 30,8% dan kepribadian *hardiness* memberikan sumbangan sebesar 17,9%. Dapat disimpulkan variabel yang memberikan sumbangan paling besar adalah dukungan sosial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan hasil sebagian besar responden mempunyai stres pengasuhan yang sedang. Stres pengasuhan yang sedang menunjukkan bahwa ibu mengalami gangguan secara psikologis berupa kecemasan dan ketegangan akibat dari pengasuhan yang dilakukan pada anak sindroma down. Seperti yang dikemukakan oleh Abidin (Ahern, 2004) menyebutkan bahwa stres pengasuhan digambarkan sebagai kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas dan secara khusus berhubungan dengan peran orangtua dan interaksi antara orangtua dengan anak.

Pengasuhan pada anak sindroma down berbeda dengan anak normal pada umumnya, karena keterbatasan yang ada pada anak. Pengasuhan pada anak sindroma down yang dilakukan oleh ibu seringkali menimbulkan stres karena permasalah anak itu sendiri, isolasi dari lingkungan sosial, penerimaan lingkungan, masalah ekonomi dan lain sebagainya. Dukungan sosial yang didapatkan oleh ibu akan membuat permasalahan yang dihadapi oleh ibu dalam mengasuh anak sindroma down menjadi lebih ringan sehingga dapat terhindar dari stress pengasuhan. Seperti yang dikemukakan Taylor (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan.

Kepribadian *hardines* berhubungan dengan stres pengasuhan karena kepribadian *hardiness* merupakan kepribadian yang ada dalam diri ibu yang membuat ibu kuat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi selama mengasuh anak sindroma down. Kepribadian *hardiness* yang ada pada ibu membuat ibu mempunyai daya tahan tinggi dalam mengasuh anak sindroma down yang penuh dengan beban, sehingga dapat terhindar dari stres pengasuhan. Didukung pendapat dari Kobasa (1984), menyebutkan kepribadian *hardiness* merupakan konstalasi dari karakteristik kepribadian yang dapat membantu untuk melindungi individu dari pengaruh negatif stres*.*

Hasil penelitian membuktikan ada hubungan dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* dengan stress pengasuhan. Kedua variabel secara bersama-sama mampu meringankan beban yang dirasakan oleh ibu dalam mengasuh anak sindroma down sehingga menurunkan terjadinya stress pengasuhan. Dukungan sosial bekerja sebagai penguat dari faktor eksternal yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh ibu selama mengasuh anak sindroma down. Kepribadian *hardiness,* merupakan faktor internal yang ada pada diri ibu sendiri sebagai pondasi yang dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi setiap persoalan. Keberadaan kedua faktor yaitu dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* dalam pengasuhan anak sindroma down, akan membuat ibu terbebas dari stress pengasuhan. Didukung teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress, dan kepribadian *hardiness* menjadi pertimbangan sebagai suatu bentuk sikap mental yang dapat mengurangi efek stres secara fisik maupun mental pada individu.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down, yang artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka cenderung semakin rendah stress pengasuhan yang dialami oleh ibu dengan anak sindroma down.Ada hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down, yang artinya bahwa semakin tinggikepribadian *hardiness* maka cenderung semakin rendah stress pengasuhan yang dialami oleh ibu dengan anak sindroma down. Ada hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sindroma down, yang artinya bahwa variabel dukungan sosial dan kepribadian *hardiness*secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan stress pengasuhan.Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* secara bersama-sama, maka cenderung semakin rendah stress pengasuhan yang dialami oleh ibu dengan anak sindroma down.

Total sumbangan efektif variabel dukungan sosial dan kepribadian *hardiness* dalam memberikan pengaruh terhadap stres pengasuhan adalah sebesar 48,7%, dimana dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 30,8% dan kepribadian *hardiness* memberikan sumbangan sebesar 17,9%. Dari dua variabel tersebut yang memberikan sumbangan paling besar adalah dukungan sosial. Dengan demikian dapat disarankan kepada ibu dengan anak sindroma down agar ditingkatkan dukungan sosialnya sehingga akan menurunkan stres pengasuhan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi stress pengasuhan, baik yang sifatnya internal maupun eksternal, misalnya faktor emosional, faktor anak maupun faktor lingkungan.

**V. Daftar Pustaka**

Abidin, R. R. (1995). *The Parenting Stress Index, Third Edition: Professional Manual*. Odessa, FL: Florida: Psychological Assessment Resources Inc.

Abidin, R. R. (2012). *Parenting Stress Index*. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.

Ahern, L. S. (2004). *Psychometric Properties of The Parenting Stress Index- Short Form* (Thesis). North Carolina State University: Department of Psychology.

Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bernardo, M.J. & Alfredo, R.M., (2014). “Development and Validation of the Occupational Hardiness Quistionnaire”. *Journal Psycotherma,* 26 (2), 207-214

Cohen, S. & Hoberman, H.M. (1983). “Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress”. *Journal of Applied Social Psychology*, 13, 99-125.

Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting Stress*. United States of America: Nick Hornby.

Fitriani, A & Ambarini, T.K. (2013). “Hubungan antara Hardiness dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis”. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 02 (2).

Kobasa, S. C.; Maddi, S.; & Kahn, S. (1984). *The Hardiness Executive: Health under Stress.* Illnois: Dow Jones Irwin.

Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga.* Jakarta: Kencana.

Martin, CA & KK. Colbert (1997), *Parenting: A Life Span Perspective*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.

Purnomo, J. C. & Kristiana, I. F. (2016). “Hubungan antara Dukungan Sosial Suami dengan Stres Pengasuhan Istri yang memiliki Anak Retardasi Mental Ringan dan Sedang”, *Jurnal Empati,* 5(3), 507-512

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition.* United States of America: John Wiley & Sons, INC.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia: Jakarta.

Taylor, S E.; Anne P. L.; & Sears, D O. (2009). Psikologi Sosial: edisi kedua belas. Jakarta: Kencana.

Wenar & Kerig. (2006). *Developmental Psychopathology*. 5th ed. Mc Graw Hill.